

**KERUSAKAN EKOSISTEM AIR SEBAGAI IDE DASAR
PENCIPTAAN LUKISAN MIXED MEDIA**

**WATER ECOSYSTEM DAMAGE AS THE BASIC IDEA OF MIX MEDIA PAINTING
CREATION**

Oleh Bagus Ahmad Rifai
NIM 12206244037
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Email: bagus.ahmad.rifai@gmail.com

Abstrak

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Kerusakan Ekosistem Air Sebagai Ide Dasar Penciptaan Lukisan Mixed Media*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode *observasi*, *eksperimentasi*, dan *visualisasi*. Observasi untuk mengetahui ciri khas bentuk kerusakan ekosistem air. Eksperimentasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat bentuk lukisan yang diinginkan sehingga tercipta visual lukisan yang baik. Setelah pembahasan dan proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Konsep penciptaan lukisan adalah visualisasi kerusakan ekosistem air sebagai ide dasar penciptaan lukisan deformatif dengan penyederhanaan dari wujud aslinya. 2) Tema lukisan adalah kerusakan ekosistem air yang ditampilkan dalam lukisan deformatif. 3) Teknik penggambaran objek dikerjakan melalui pendekatan deformatif dengan menggunakan teknik kolase & teknik *brush stroke*. Pemilihan bahan campuran dalam proses pembuatan lukisan cenderung lebih bebas, serta mengedepankan tekstur nyata melalui bahan campuran sebagai penggambaran bentuk-bentuk kerusakan ekosistem air. Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan deformatif yang berjumlah 8 buah, kedelapan lukisan tersebut yaitu : "*Black river*" (90cm x 100cm), "*Broken Of Sea Ecosystem*" (110cm x 130cm), "*Factory Waste*" (100cm x 120cm), "*Exploitation Of Fish*" (110cm x 130cm), "*Contaminated Of Sulfur*" (115cm x 140cm), "*Trash*" (100cm x 150cm), "*Broken corals*" (125cm x 125cm), "*The Explosion*" (120cm x 130cm).

Kata kunci : Ekosistem, *Mixed media*, deformatif

Abstract

The purpose of this paper to describe the concept of creation, themes, techniques and forms of paintings titled water ecosystem damage as the basic idea of mix media painting creation. The method is an observation, experimentation, and visualization. Observations to determine the characteristic form of damage to aquatic ecosystems. Experimentation tools and materials used to create the desired shape so as to create paintings that visually good paintings. The result of visualization process can be concluded that: 1) The concept of the creation is a visual damage aquatic ecosystems as the basic idea of the creation of the painting deformative with the simplification of the original form. 2) The theme of the painting is a water ecosystem damage shown in the painting deformative. 3) The technique is collage technique and brush stroke techniques. Selection of mixed materials in the process of making paintings tend to be more free.. The form of paintings produced are devormative painting, eight paintings are: "Black river" (90cm x 100cm), "Broken Of Sea Ecosystem" (110cm x 130cm), "Factory Waste" (100cm x 120cm), " Exploitation Of Fish "(110cm x 130cm)," Contaminated Of Sulfur "(115cm x 140cm)," Trash "(100cm x 150cm)," Broken corals "(125cm x 125cm)," The Explosion "(120cm x 130cm).

Keyword : Ecosystem, *Mixed media*, deformative

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan impian setiap makhluk hidup, namun seringkali di beberapa tempat dijumpai pencemaran lingkungan terutama pada lingkungan perairan, pencemaran lingkungan perairan ini mengakibatkan efek buruk terhadap kelangsungan hidup penghuninya. Air yang sejatinya menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup justru menjadi sumber penyakit akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungannya.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu. Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup Tahun 1982 bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Jika berbicara mengenai lingkungan hidup itu berarti yang dimaksud adalah lingkungan hidup manusia, dimana ada kepentingan manusia disitu (Saidi dkk, 1990:27).

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang termasuk dalam seni murni (*fine art*). Kartika (2004:36) berpendapat bahwa: Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material

seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Teknik

Penguasaan bahan dan alat memang sangat dibutuhkan bagi seorang penulis. Tetapi tidak hanya penguasaan bahan dan alat saja kemampuan seorang penulis menguasai teknik juga diperlukan. Dalam dunia seni rupa penguasaan teknik dari masing-masing penulis berbeda-beda karena apa yang mereka tangkap berbeda-beda pula, dengan keberbedaan itu menjadikan setiap penulis memiliki karakternya sendiri sesuai dengan teknik yang mereka kuasai atau pun mereka pelajari.

Adapun dalam teknik penciptaan, dengan menerapkan beberapa hal yang menjadi teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis antara lain teknik yang digunakan dalam melukis adalah teknik kolase & teknik *brush stroke*. Teknik kolase merupakan sebuah teknik seni dengan cara menempel materi-materi selain cat seperti kertas, kaca, logam dan lain-lain. Teknik *brush stroke* adalah teknik dalam melukis yang berarti memiliki sifat atau karakter goresan yang memiliki ukuran atau kualitas tertentu. Proses awal yaitu pelapisan *background* dengan warna Biru tua kemudian penggambaran sketsa objek ke kanvas menggunakan pastel. Setelah dirasa komposisi objek sudah tepat. Langkah selanjutnya adalah melapisi permukaan kanvas dengan lem kayu sebelum ditemplei oleh bahan campuran. Penambahan bahan campuran sebagai tekstur berfungsi untuk memunculkan efek tekstur yang diinginkan penulis. Setelah pemasangan bahan campuran, kemudian

proses selanjutnya adalah pemberian warna dasar setiap bagian objek menggunakan kuas. Proses selanjutnya adalah penambahan warna lanjutan pada setiap objek dan pendetailan objek-objek kecil menggunakan kuas sedang dan kecil.

Mixed media

(Ing.) atau media campuran, dalam kesenian berarti kombinasi antara banyak media atau bahan yang berbeda seperti halnya menggabungkan efek cahaya, bunyi & film. Teknik memadukan media ini pernah populer pada tahun 1960-an seperti oleh Andy Warhol pada pertunjukan *Exploding Plastic Inevitable* 1966. Prinsip istilah ini menggambarkan kerja pada senirupa untuk mengkomposisikan material-material yang berbeda dan bervariasi; seperti antara cat minyak dengan kolase kertas dan lain-lain (Susanto, 2011:262).

Kerusakan Ekosistem Air

Ekosistem Air

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup Tahun 1982 ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi, perlu diketahui bahwa di dalam ekosistem terdapat makhluk hidup dan lingkungannya, makhluk hidup terdiri dari

tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia (Irwan, 2010: 27).

Limbah

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah mengandung bahan pencemar yang bersifat racun dan bahaya. Limbah ini dikenal dengan limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relative sedikit tetapi mempunyai potensi mencemarkan/merusakkan lingkungan kehidupan dan sumberdaya. Bahan beracun dan berbahaya banyak dijumpai sehari-hari, baik sebagai keperluan rumah tangga maupun industri yang tersimpan, diproses, diperdagangkan, diangkat dan lain-lain. Insektisida, herbisida, zat pelarut, cairan atau bubuk pembersih deterjen, amoniak, sodium nitrit, gas dalam tabung, zat pewarna, bahan pengawet dan masih banyak lagi untuk menyebutnya satu per satu. Bila ditinjau secara kimia bahan-bahan ini terjadi dari bahan kimia organik dan anorganik. Terdapat lima juta jenis bahan kimia telah dikenal dan di antaranya 60.000 jenis sudah dipergunakan dan ribuan jenis lagi bahan kimia baru setiap tahun diperdagangkan (Gintings, 1995:17)

Sebagian limbah kehadirannya cukup mengkhawatirkan terutama yang bersumber dari pabrik industri. Bahan beracun dan berbahaya banyak digunakan sebagai bahan baku industri maupun sebagai penolong. Beracun dan berbahaya dari limbah ditunjukkan oleh sifat fisik dan kimia bahan itu sendiri, baik dari jumlah maupun kualitasnya. Beberapa kriteria berbahaya dan beracun telah ditetapkan antara lain mudah terbakar, mudah meledak, korosif, oksidator, dan reduktor, iritasi bukan radioaktif, mutagenic, patogenik, mudah membusuk dan lain-lain. Dalam jumlah tertentu dengan kadar tertentu, kehadirannya dapat merusakkan kesehatan bahkan mematikan manusia atau kehidupan lainnya sehingga perlu ditetapkan batas-batas yang diperkenankan dalam lingkungan pada waktu tertentu (Gintings, 1995: 16).

Metode Penciptaan

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui apa saja elemen-elemen dan karakteristik bentuk visual kerusakan ekosistem air untuk diangkat sebagai objek lukisan. Ketika melakukan observasi, penulis mencari sumber gambar bentuk-bentuk kerusakan ekosistem air dari berbagai lingkungan perairan yang tercemar di tempat tinggal penulis yaitu kota Pekalongan. Untuk selanjutnya diamati dan dicari bentuk-bentuk

kerusakan ekosistem air. Bentuk kerusakan ekosistem air tersebut yang kemudian dijadikan penulis sebagai acuan untuk membuat lukisan melalui abstraksi-abstraksi atau penyederhanaan bentuk.

b. Eksperimentasi

Eksperimentasi atau percobaan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat akrilik sehingga dapat mencapai visual yang diinginkan pelukis. Penambahan tekstur menjadi bahan percobaan sang pelukis, ada beberapa bahan yang digunakan oleh penulis dalam membuat tekstur lukisan. Bahan-bahan tersebut diantaranya pipa bekas gulungan kain, pasir, tinta sablon rubber, kardus, semen, kancing baju, biji-bijian, hingga jerami. Penggunaan warna background kanvas mulai dari putih, biru tua, sampai coklat. Cara menggoreskan cat akrilik dengan kuas di atas kanvas yang sudah diberi tekstur untuk memunculkan efek teksturnya. Semuanya itu adalah proses dari eksperimentasi.

c. Visualisasi (Eksekusi)

Tahapan ini dimulai dengan pembuatan sketsa terlebih dahulu pada media kertas yang selanjutnya diterapkan ke media kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemberian tekstur yang beragam. Proses selanjutnya pewarnaan dengan teknik basah yang didasari cat akrilik menggunakan kuas secara menyeluruh. Setelah pemberian warna dasar, penambahan warna lanjutan sangat diperlukan untuk memunculkan efek dari tekstur. Pendetailan dengan menggunakan kuas kecil dan kuas runcing untuk

menjangkau permukaan tekstur yang tidak rata dan objek-objek kecil.

Bentuk lukisan dan Pembahasan Karya

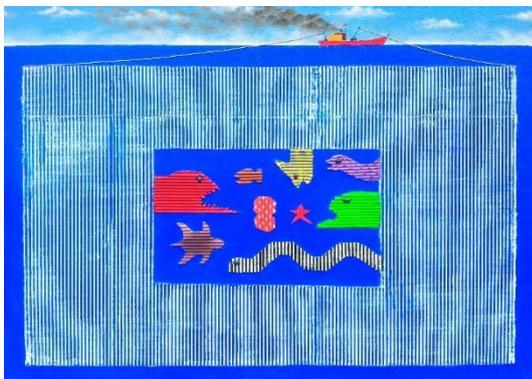
1 “*Black River*”



Mixed Media On Canvas
90 cm x 110 cm
2015

lukisan ini mengabstraksikan sebuah gejala kerusakan alam, dimana ikan di lautan harus menggunakan selang untuk bantuan pernapasan karena tercemarnya perairan mereka akibat limbah dari berbagai pabrik yang berdiri di sekitar habitatnya.

1. Karya 2 “*Broken Of Sea Ecosystem*”



Mixed Media On Canvas
110 cm x 130 cm
2016

lukisan ini mengabstraksikan sebuah kapal nelayan yang sedang menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap trawl raksasa, dimana penangkapan ikan menggunakan alat trawl ini dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem air.

2. Karya 3 “*Factory Waste*”



Mixed Media On Canvas
100 cm x 120 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan sebuah aktivitas industri pabrik yang dengan sengaja membuang sisa hasil industri atau limbah ke sungai sehingga mencemari ekosistem air sungai. Dampak dari pembuangan limbah illegal tersebut diantaranya warna sungai menjadi kehitaman & menimbulkan bau tidak sedap.

3. Karya 4 “*Exploitation Of Fish*”



Mixed Media On Canvas
110 cm x 130 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan eksploitasi ikan atau penangkapan ikan secara besar-besaran yang berdampak pada pelestarian ikan di lautan.

4. Karya 5 “*Contaminated Of Sulfur*”



Mixed Media On Canvas
110 cm x 130 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan ikan tambak yang mati akibat tercemar zat belerang.

5. Karya 6 “*Trash*”



Mixed Media On Canvas
100 cm x 150 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan kondisi lingkungan perairan yang tercemar oleh pembuangan sampah sembarangan.

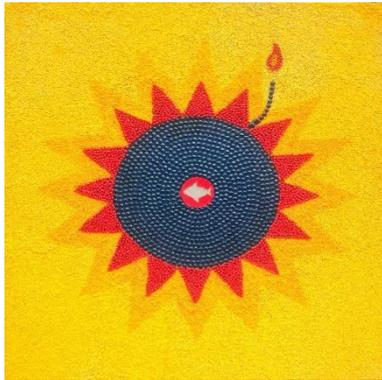
6. Karya 7 “*Broken Corals*”



Mixed Media On Canvas
125 cm x 125 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan kondisi terumbu karang yang rusak akibat penangkapan ikan hias di daerah terumbu karang dengan menggunakan bahan beracun yang pada umumnya dapat berupa sianida.

7. Karya 8 “*The Explosion*”



Mixed Media On Canvas
120 cm x 130 cm
2016.

Lukisan ini menggambarkan kondisi lingkungan perairan yang tercemar akibat penangkapan ikan menggunakan bahan peledak bom.

Kesimpulan

1. Konsep penciptaan lukisan adalah visualisasi kerusakan ekosistem air sebagai ide dasar penciptaan lukisan deformatif dengan penyederhanaan dari wujud aslinya.
2. Tema lukisan adalah kerusakan ekosistem air yang ditampilkan dalam lukisan deformatif. Teknik penggambaran objek dikerjakan menggunakan teknik *brush stroke* & teknik kolase. Teknik *brush stroke* adalah teknik dalam melukis yang berarti memiliki sifat atau karakter goresan yang memiliki ukuran atau kualitas tertentu. teknik kolase merupakan sebuah teknik seni dengan cara menempel materi-materi selain cat seperti kertas,

kaca, logam, tanah dan lain-lain, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Pemilihan bahan campuran dalam proses pembuatan lukisan cenderung lebih bebas, serta mengedepankan tekstur nyata melalui bahan campuran sebagai penggambaran bentuk-bentuk kerusakan ekosistem air.

3. Secara garis besar lukisan deformatif yang dibuat oleh penulis merupakan kritik sosial terhadap lingkungan perairan yang tercemar oleh berbagai macam polusi, pencemaran tersebut diakibatkan oleh pembuangan limbah cair sembarangan, pembuangan sampah sembarangan, penangkapan ikan dengan bahan peledak & bahan beracun. Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan deformatif yang berjumlah 8 buah, 8 buah lukisan tersebut terdiri dari bentuk kolase, geometri, abstraksi & deformatif linier. Lukisan bentuk kolase : *Factory waste & Trash*, lukisan bentuk geometri : *The Explosion*, lukisan bentuk abstraksi : *Broken corals*, lukisan bentuk deformatif linier : *Black river*, *Broken Of Sea Ecosystem*, *Exploitation Of Fish*, *Contaminated Of Sulfur*. Kedelapan lukisan tersebut yaitu: “*Black river*” (90cm x 100cm), “*Broken Of Sea Ecosystem*” (110cm x 130cm), “*Factory Waste*” (100cm x 120cm), “*Exploitation Of Fish*” (110cm x 130cm), “*Contaminated Of Sulfur*” (115cm x 140cm), “*Trash*” (100cm x 150cm),

[Type text]

“*Broken corals*” (125cm x 125cm), “*The Explosion*” (120cm x 130cm).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Irwan, Zoer'aini Djamal. (2010). *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Edisi Revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

Saidi, Zaim, dkk. (1990). *Memahami Pencemaran Air*. Jakarta : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Lembaga Bantuan Hukum.

Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Gintings, Perdana. (1995). *Mencegah dan Mengendalikan Pencemaran Industri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.